**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pembelajaran sastra, khususnya puisi merupakan tagihan kurikulum yang harus dicapai peserta didik dalam menempuh pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagaimana diamanatkan oleh tuntutan kurikulum 2013, yang berkaitan dengan pembelajaran sastra adalah sebagai berikut.

1. Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I-XII merupakan penjabaran tiga lingkup materi: bahasa, sastra, dan literasi;
2. Lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra (Kemendikbud, Silabus SMA kurikulum 2013 revisi 2016).

 Saat ini, isu tentang persoalan proses dan hasil pembelajaran sastra, khususnya puisi begitu mengemuka. Misalnya, proses pembelajaran menulis puisi yang membosankan, apresiasi terhadap puisi dan pembelajaran puisi tidak sehebat apresiasi terhadap pembelajaran drama, seni musik, dan sejenisnya. Bahkan hasil pembelajaran puisi di tingkat SMA kurang begitu menggembirakan.

 Hal ini bisa diamati dan dibuktikan dengan pernyataan dan hasil laporan penelitian tesis yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa kondisi yang ideal berdasarkan kurikulum seharusnya peserta didik SMA mampu menulis puisi dengan lancar. Akan tetapi, kondisi yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa banyak peserta didik kesulitan menulis puisi dengan baik. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih kemampuan menulis akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis peserta didik perlu ditumbuhkembangkan sehingga diharapkan peserta didik mampu menulis khususnya dalam menghasilkan karya sastra seperti puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik.

 Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh dalam mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Adanya tahapan dalam menulis ini sesuai dengan pendapat Akhadiah (2003) bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

 Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padalarang masih kurang memuaskan. Peserta didik masih kesulitan untuk menemukan diksi yang tepat dan menarik untuk dikembangkan menjadi puisi, padahal diksi memberikan peran yang sangat besar terhadap penciptaan sebuah puisi.

 Penelitian Susanti (2016), mengungkapkan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pencapaian hasil belajar tersebut ditandai dengan 1) peserta didik kesulitan menemukan ide; 2) peserta didik kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata; dan 3) peserta didik kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih rendah. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan teknik dalam pembelajaran karena pemillihan model dan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor pembelajaran yang diterapkan guru, guru bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik,guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif.

 Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Laeli, dkk (2013) menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi belum dikuasai peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karya peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Peserta didik mengalami kesulitan untuk mencari diksi yang khas untuk mengapresiasikan yang dibayangkan. Kebingungan peserta didik merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat kita lihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih peserta didik masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, penampilan puisi yang kurang menarik serta ketidakpahaman peserta didik menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam menulis puisi.

 Seorang guru harus dapat merancang pembelajaran yang menarik, karena pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu peserta didik mengerti dan memahami pelajaran. Dari segi efektivitas, seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat peserta didik dalam menulis puisi, sedangkan pembelajaran monoton akan berpengaruh pada semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Pemilihan strategi melalui model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta peserta didik belajar peserta didik demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran bermakna.

 Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya namun dirancang oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang menerapkan model, metode dan strategi yang tepat, serta peranan guru dalam proses pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat menghasilkan karya puisi menjadi hal yang penting untuk dikelola.

 Mendapati tuntutan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka upaya mencari alternatif metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi tuntutan bagi guru bahasa Indonesia dalam melakukan pembelajaran puisi. Karena itu, melakukan penelitian yang tepat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran puisi begitu penting dan mendesak dilakukan.

 Solusi mengatasi permasalahan masih rendahnya kemampuan menulis peserta didik adalah perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membiasakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang menghasilkan karya menulis puisi berdasarkan pengalaman atau permasalahan kontekstual sehingga dapat memotivasi serta memicu ide peserta didik untuk menulis. Mengacu pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Model pembelajaran ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan pengalaman dan imajinasinya sehingga memudahkan peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan ide menjadi karya puisi.

 Pemilihan model *Project Based Learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dalam menghasilkan produk berupa karya tulis yaitu puisi. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengontruksi. Hal ini diungkapkan oleh Thomas, dkk, dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Wena, 2009:114) menyatakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dengan demikian PjBL merupakan strategi yang cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena strategi ini menuntut peserta didik untuk bekerjasama memecahkan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan produk nyata berupa sebuah tulisan dari permasalahan tersebut.

 Di sisi lain, derasnya arus globalisasi dan modernisasi dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Kearifan lokal sudah mulai dilupakan. Kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, tereleminasi di kandangnya sendiri dan terlupakan oleh para pewarisnya, bahkan banyak pemuda yang tidak mengenal budaya daerahnya sendiri. Mereka cenderung lebih bangga dengan karya-karya asing, dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan lokal di daerah mereka sendiri. Demikian pula dengan peserta didik SMA zaman sekarang, mereka lebih mengenal tempat wisata luar dari pada tempat wisata yang dekat dengan lingkungannya.

 Agar eksistensi tetap budaya kukuh, maka kepada generasi penerus dan pelurus perjuangan bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya di daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh di sekolah adalah dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, atau kegiatan kesiswaan di sekolah. Misalnya, dengan mengaplikasikan pendidikan Berbasis Kearifan Budaya Lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

 Saat ini, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia masih belum banyak mengangkat tema kearifan lokal, padahal pembelajaran menulis puisi yang berorientasi kearifan lokal sangatlah menarik dan dapat memotivasi ide-ide kreatif peserta didik. Menurut Nadlir (2014), materi ajar Bahasa Indonesia dapat mengarahkan kesadaran anak tentang kearifan lokal melalui pelajaran mengarang, membuat puisi ataupun membuat peribahasa dengan tema-tema lokal. Contoh implementasi kecil yang dapat direalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang menekankan pada pengenalan budaya lokal yang isinya dikaitkan dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya daerah setempat.

 Pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal merupakan upaya yang menarik bahkan telah dilakukan sebagian orang guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Begitu pula bagi penulis, dari sekian banyak metode yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, *Project Based Larning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi dengan berorientasi pada kearifan lokal dalam bentuk keindahan alam Situ Ciburuy menjadi perhatian menarik bagi penulis dalam upaya mendapatkan hasil pembelajaran puisi yang optimal pada peserta didik SMA. Selain lokasinya dekat dengan tempat penulis melakukan penelitian ini, Situ Ciburuy juga memiliki keindahan dan keunikan tersendiri yang berbeda dengan tempat wisata lainnya di Jawa Barat. Penulis juga berupaya untuk memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal Situ Ciburuy Padalarang, agar tidak terkisis oleh derasnya modernisasi dan globalisasi melalui puisi-puisi yang akan diabadikan oleh para peserta didik sebagai pemuda penerus bangsa.

 Situ Ciburuy adalah salah satu objek wisata yang menarik yang terdapat di Padalarang, Kab Bandung Barat, sekitar 25 km dari pusat Kota Kembang. Situ Ciburuy merupakan situs peninggalan zaman Prabu Siliwangi yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Prabu Kian Santang. Pada zaman dahulu tempat ini oleh Prabu Kian Santang digunakan sebagai arena pertarungan dengan jawara-jawara di Pulau Jawa. Peninggalan sejarah yang terdapat di Situs Ciburuy ini antara lain keris, bende (Ionceng yang terbuat dari perunggu), kujang (senjata Prabu Siliwangi), trisula, tombak, dan tulisan Jawa Kuno yang ditulis Prabu Kian Santang di atas daun nipah dan daun lontar. Masyarakat sekitar secara rutin mengadakan upacara pencucian keris yang dilaksanakan setiap 1 Muharam. Adapun mitos tentang keberadaan ikan raksasa, serta sulitnya memancing ikan di tempat tersebut. Konon ikan yang berada di Situ Ciburuy ini sangat sulit untuk ditangkap, baik itu dipancing atau dijala. Namun, beda halnya jika yang menangkap atau memancing adalah warga asli desa Ciburuy ([www.wikiwand.com](http://www.wikiwand.com)).

 Berdasarkan hasil pengamatan penulis, keunikan lain pada Situ Ciburuy adalah terdapat bagian dari wilayah tersebut yang tidak terendam di bagian tengah danau, hingga membentuk seperti pulau kecil di tengah danau. Daratan itu sekarang menjadi tujuan pengunjung Situ Ciburuy saat menyewa perahu ataupun sepeda air. Selain terdapat tempat penyewaan perahu dan sepeda air, di tempat ini juga terdapat warung – warung kecil yang menyediakan makanan khas tanah sunda.

 Melalui kearifan lokal Situ Ciburuy dengan berbagai macam keindahan alam, mitos, peninggalan sejarah dan budaya, kehidupan sosial, sampai dengan wisata kulinernya ini, penulis berharap agar ide-ide kreatif peserta didik dapat tergali secara optimal dalam menulis puisi. Karena menulis puisi merupakan proses menulis kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Suryaman (2007:14), maka penulis memandang perlu menguji pula dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

 Atas dasar hal itu, penulis merumuskan judul penelitian tesis ini sebagai berikut. ”Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam Menulis Puisi Bertema Keindahan Alam yang Berorientasi Kearifan Lokal Situ Ciburuy Padalarang dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMAN 2 Padalarang”.

* 1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
		1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan penulis dalam latar belakang masalah, penulis menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru belum merancang model pembelajaran menulis puisi yang menarik yang berorientasi kearifan lokal, sehingga pembelajaran menulis puisi masih membosankan bagi peserta didik.
2. Kemampuan menulis puisi peserta didik masih rendah, karena peserta didik kesulitan menemukan dan memilih diksi yang tepat untuk dijadikan puisi.
3. Saat ini, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru masih belum mengangkat tema kearifan lokal, padahal pembelajaran menulis puisi yang berorientasi kearifan lokal sangat menarik dan memotivasi ide-ide kreatif pesrta didik untuk menulis puisi.
	* 1. **Rumusan Masalah**

 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampukah peserta didik menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal melalui model *Project Based Learning*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model karya wisata?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam?
4. Bagaimanakah kualitas berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi bertema keindahan alam yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model karya wisata?
5. Bagaimanakah dampak penggunaan model *Project Based Learning* dalam menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik?
	1. **Pembatasan Masalah**

 Pembatasan masalah diperlukan untuk keefektifan dalam penelitian agar tidak keluar dari rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Project Based Learning*.
2. Kearifan lokal pada penelitian ini dibatasi di Situ Ciburuy Padalarang.
3. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibatasi pada indikator kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi.
	1. **Tujuan Penelitian**

 Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. mengetahui kemampuan peserta didik menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Cibutuy melalui model *Project Based Learning*;
2. mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model karya wisata;
3. mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam;
4. mengetahui kualitas berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi bertema keindahan alam antara yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model karya wisata;
5. mengetahui dampak penggunaan model *Project Based Learning* dalam menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
	1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

 Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun penjabaran dari keduan manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**
2. Penelitian ini dapat dijadikan landasan teoretis dan empiris untuk penelitian sejenis terkait dengan pembelajaran menulis puisi bertema keindahan alam menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Sebagai penambah wawasan bagi kajian tentang pembelajarn kesastraan, khususnya puisi.
4. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kesastraan, sehingga guru dan peserta didik dapat termotivasi
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi Kepala Sekolah

Hasil peneliltian ini dapat membantu meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia, sehingga memudahkan dalam melakukan pembinaan profesionalitas dan supervisi guru di satuan pendidikan.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif, terutama di bidang sastra.

1. Bagi peserta didik

Peserta didik akan lebih berminat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi. Peserta didik akan lebih kreatif dalam menulis puisi bertema keindahan alam. Selain itu, peserta didik dapat lebih mengenal dan melestarikan kearifan lokal.

1. Bagi Peneliti

Peneliti bertambah wawasan dan pengalamannya tentang pembelajaran menulis puisi. Peneliti menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif untuk menyusun bahan ajar dengan menggunakan model yang variatif, tetutama dalam pembelajaran menulis puisi.

* 1. **Kerangka Berpikir Penelitian**

 Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



***Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian***

Penjelasan dari gambar di atas, berawal dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi secara kreatif. Pemecahan masalahnya, penulis menggunakan model *Project Based Learning* yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy. Selain itu juga terdapat hubungan antara model Project Based Learning dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil meulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy diharapkan akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

* 1. **Hipotesis Penelitian**

 Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, yang diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal melalui model *Project Based Learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model karya wisata.
3. Peningkatan kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang pembelajarannya karya wisata.
4. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *Project Based Learning* lebih berkualitas dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan karya wisata.
5. Kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy berdampak (berpengaruh) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
	1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

 Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan makna istilah-istilah tersebut, maka penulis menguraikannya dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut.

* 1. Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk dapat memehami suatu konsep dengan melakukan investigasi mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek
	2. Menulis Puisi Bertema Keindahan Alam adalah proses menulis kreatif karya sastra dalam bentuk puisi yang bertema keindahan lingkungan alam Situ Ciburuy Padalarang.
	3. Kearifan Lokal Situ Ciburuy Padalarang adalah tempat yang memiliki warisan sosial dan budaya masyarakat, serta keindahan alam sekitar yang perlu dilestarikan.
	4. Berpikir Kreatif merupakan proses berpikir yang melibatkan unsur-unsur yang diketahui dari berbagai macam bidang dan menyatukannya menjadi format-format baru; menggunakan informasi dalam situasi-situasi baru; menggambarkan aspek-aspek pengalaman.